

Perbandingan pemberian Media *Flip Chart* dan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makanan Pada Status Gizi Balita

Elfira Husna¹, Rizki Narulita²

Program Studi Keperawatan Institut Kesehatan

Prima Nusantara BukitTinggi

email : elfirahusna56@gmail.com

rizkinarulita8@gmail.com

Abstrak

Status gizi balita merupakan salah satu indikator penting dalam optimalisasi derajat kesehatan dan pembangunan ekonomi negara. Pengetahuan ibu terkait pola pemberian makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan balita. Aspek kognitif ibu perlu ditingkatkan dengan cara media yang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media flipchart dan audio visual terhadap pengetahuan ibu terkait pola pemberian makanan pada balita. Penelitian ini menggunakan *quesi experimental* dengan desain *non equivalent control grup design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang. Data di analisa menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji *wilcoxon* dan uji Mann Whitney U. Hasil analisis univariat menunjukkan rata-rata pengetahuan responden pretest-post media *flip chart* yaitu *p value 0.000* dan rata rata pengetahuan responden pretest-posttest media audio visual *p value 0.000*. Sementara itu, rata-rata selisih pengetahuan responden *posttest* dengan media *flipchart* adalah 10.69 sedangkan rata selisih media audio visual adalah 26.31. Hasil analisis bivariat menunjukkan ada pengaruh pemberian media *flip chart* dan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan ibu balita dengan *p value 0.000*. Dapat disimpulkan bahwa media audio visual lebih efektif daripada media *flip chart*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi praktisi kesehatan untuk lebih interaktif menggunakan media audio visual dalam memberikan edukasi pada ibu yang mempunyai balita sehingga berkontribusi langsung dalam meningkatkan status gizi balita.

Kata kunci : Pengetahuan, makanan balita, media *flip chart*, media audio visual
Daftar pustaka : 35 (2010-2020)

Abstrack

The nutritional status of toddler is one of the important indicators in optimizing the health status and economic development of the country. Mother's knowledge related to feeding patterns plays an important role in the physical growth and intelligence of toddlers. Mother's cognitive aspect needs to be improved by means of interactive media. This study aims to determine the effectiveness of flipchart and audio-visual media on mother's knowledge regarding feeding patterns to toddlers. This study uses an experimental questionnaire with a non-equivalent control group design. The sampling technique used was total sampling, with a total sample of 36 people. The data were analyzed using univariate and bivariate using the Wilcoxon test and the Mann Whitney U test. The results of the univariate analysis showed that the average knowledge of respondents in the pretest-post media flip chart was *p value 0.000* and the average knowledge of respondents pretest-posttest on audio-visual media *p value 0.000*. Meanwhile, the average difference in knowledge of posttest respondents with flipchart media is 10.69 while the average difference in audio-visual media is 26.31. The results of the bivariate analysis showed

that there was an effect of giving flip chart media and audio visual media on the knowledge level of mothers under five with a p value of 0.000. It can be concluded that audio-visual media is more effective than flip chart media. It is hoped that the results of this study can be used as input for health practitioners to be more interactive using audio-visual media in providing education to mothers who have toddlers so that they contribute directly to improving the nutritional status of toddlers.

Keywords: Knowledge, toddler food, flip chart media, audio-visual media

Bibliography: 35 (2010-2020)

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kualitas kehidupan dan usia harapan hidup manusia, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, serta untuk mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat. Disebutkan pula bahwa upaya perbaikan kesehatan masyarakat terus ditingkatkan antara lain melalui pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, perbaikan gizi serta pelayanan kesehatan ibu dan anak. (kemenkes, 2018). Balita yaitu anak yang berumur kurang dari 5 tahun yang mulai disapih dari menyusu sampai dengan prasekolah. Perilaku makan anak usia prasekolah dipengaruhi oleh keadaan psikologis, kesehatan, dan sosial anak. Sikap keluarga dan kondisi lingkungan sangat berperan penting dalam pemberian makan anak pada usia ini, misalnya dengan menciptakan suasana makan yang menyenangkan (Proverati, 2011).

Rentang usia anak balita dimulai dari usia 1 sampai 5 tahun, periode usia ini juga sebagai usia prasekolah. Zat-zat gizi dibutuhkan oleh tubuh, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum setinggi mungkin. Usia balita merupakan usia pra sekolah dimana seorang anak akan mengalami tumbuh kembang dan aktivitas yang sangat pesat dibandingkan dengan ketika masih bayi, kebutuhan zat gizi akan meningkat. Sementara pemberian makanan juga akan lebih sering. Pada usia ini, anak sudah mempunyai sifat konsumen aktif, yaitu mereka sudah bisa memilih makanan yang disukainya. Seorang ibu yang telah menanamkan kebiasaan makan dengan gizi yang baik pada usia dini tentunya sangat mudah mengarahkan makanan anak, karena dia telah mengenal

makanan yang baik pada usia sebelumnya. Oleh karena itu, pola pemberian makanan sangat penting diperhatikan. Secara umum faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola makan adalah faktor ekonomi, sosial budaya, agama, pendidikan, dan lingkungan (Wirakusuma, 2012).

Status gizi balita dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu konsumsi pangan dan penyakit infeksi sedangkan salah satu faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi balita adalah pengetahuan dan sikap ibu. Kurangnya pengetahuan dan sikap ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kurang gizi pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sukar memilih makanan yang bergizi bagi balita dan keluarganya sehingga akan mempengaruhi asupan makanan balita dan status gizinya. Gizi yang baik adalah gizi yang seimbang, artinya asupan nutrisi sesuai dengan kebutuhan tubuh. Balita kurang gizi akan menyebabkan terganggunya pertumbuhan otak dan tingkat kecerdasan. Hal ini karena kurangnya produksi protein dan energi yang diperoleh dari makanan (Lestari, 2015).

Masalah gizi buruk dan gizi kurang belum bisa teratasi dengan baik dalam skala internasional maupun nasional, Menurut *UNICEF* (2019) jumlah penderita gizi kurang di dunia mencapai 700 juta anak dan keadaan gizi kurang masih menjadi penyebab kematian anak di seluruh dunia. *UNICEF* melaporkan sebanyak 149 miliar anak umur 4 tahun atau menderit gizi buruk yang mengeluarkan biaya 3,5 trilliun dollar AS atau setara dengan Rp. 49.395 trilliun per tahunnya, kondisi kesehatan berpengaruh kepada perkembangan otak dan badan. Sebagai contoh pada masa perang di Yaman 46 % anak usia balita mengalami gizi buruk berdasarkan data pada tahun 2013-2018

PBB menyatakan yaman sebagai negara yang mengalrai krisis kemanusiaan terburuk didunia, sedangkan di Indonesia hampir tidak mengalami kemajuan sama sekali dalam menurunkan tingkat kurang gizi anak sejak tahun 2015 yaitu sebanyak 18,9 % anak Indonesia di bawah usia lima tahun menderita gizi kurang. Balita yang termasuk gizi kurang mempunyai risiko meninggal lebih tinggi dibandingkan balita yang gizinya baik (UNICEF, 2019).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Objek dalam pengetahuan adalah benda atau hal yang diselidiki oleh pengetahuan itu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera raba, rasa, penglihatan, pendengaran dan penciuman, karena itu pengetahuan dimungkinkan didapat dari berbagai sumber dan pengalaman (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Penelitian Puspitasari (2014) Dengan Judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Upaya Menangani Balita Gizi Kurang Di Desa Mancasan Sukoharjo jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *pre experiment* dengan hasil nilai rata-rata *pretest* sikap sebesar 43,12 dan meningkat menjadi 47,78. Hasil uji *paired samples test* diketahui nilai *t-test* sebesar -5,75 dan nilai *p-value* 0,001. terdapat perbedaan sikap antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan pendidikan kesehatan tentang upaya menangani balita gizi kurang yang memiliki banyak sekali media yang bisa dijadikan alat promosi kesehatan.

Media merupakan alat untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dan dirasa, untuk memperlancar komunikasi dan pengebarluasan informasi. Media pendidikan adalah alat bantu yang digunakan oleh pemberi materi atau pesan kesehatan untuk menyampaikan bahan atau materi kesehatan. Media pendidikan kesehatan

terbagi atas tiga bentuk yaitu media cetak, elektronik dan papan. Media cetak sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi, seperti *flip chart*. Berdasarkan penelitian Sinulingga (2019) selisih rata-rata perubahan pengetahuan dan sikap, media *flipchart* lebih efektif untuk pemberian informasi kesehatan tentang penyediaan konsumsi sayur dan buah dibandingkan media standing banner. penelitian kuantitatif dengan desain penelitian (*quasi experiment*) dengan desain rancangan digunakan *non equivalent control group* Terdapat pengaruh ($p < 0,005$) metode ceramah menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam upaya penyediaan konsumsi sayur dan buah bagi keluarga dengan hasil nilai $p = 0,000$ Media audio visual yang berupa video dapat digunakan sebagai media penyuluhan yang memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah dapat lebih mudah diterima karena mengaitkan langsung dengan indera penglihatan dan pendengarannya. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh/ disalurkan melalui indera pandang, 13% melalui indera dengar dan 12% lainnya tersalur melalui indera yang lain. Berdasarkan penelitian Novita (2019) penelitian yang digunakan adalah *quassy experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*, terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi tahun 2019 yang signifikan dengan $p = 0,00$

Adanya masalah tersebut maka muncul salah satu upaya dalam mencegah terjadinya gizi kurang pada balita yaitu dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan juga perilaku dari ibu mengenai gizi balita.

Pengetahuan yang kurang sehinggadapat merugikan kesehatanseyogyanya diubah kearah yang menguntungkan kesehatan. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan mampu mempengaruhi sikap yang akhirnya mampu mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku. Pengetahuan tersebut mampu mengarahkan ibu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan menyediakan makanan seimbang yang sesuai dengan kebutuhan gizi pada balita tersebut. Adanya pemenuhan gizi yang seimbang tersebut maka akan tercipta status gizi yang normal bagi balita dan angka balita gizi kurang akan menurun (Nugrahaeni, 2018).

Ibu dengan sumber informasi yang luas maka akan lebih banyak mempunyai pengetahuan mengenai gizi balita lebih banyak dibandingkan ibu dengan sumber informasi yang minim. Sehingga mereka dianggap lebih mampu untuk menangani masalah kesehatan terutama masalah gizi dikeluarganya dengan baik. Berbagai metode dan alat telah dikembangkan dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan, media tersebut berupa *flip chart* dan media audio visual (Novita, 2019).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh pemberian media *flip chart* dan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan ibu balita tentang pola pemberian makanan Pada Status Gizi di Puskesmas Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi Tahun 2020

TUJUAN PENELITIAN

Diketahui adanya efektifitas pemberian media *Flip Chart* dan Media Audio

Visual terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu balita tentang Pola Pemberian Makanan Pada Status Gizi di Puskesmas Muara Bulian, Kabupaten Batang- hari, Provinsi Jambi Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang akan dilakukan adalah *quesi experimental* menggunakan desain penelitian *non equivalent control grup desiqn*. Dilakukan *pre test*, perlakuan, dan *post test*, pada dua kelompok subjek yang sama tetapi dengan perlakuan yang berbeda (Notoadmojo, 2012).

Dengan rancangan tersebut kuesioner yang sama diteskan(diuji) kepada responden yang sama sebanyak dua kali. Sedangkan waktu antara tes yang pertama (*pretest*) dengan yang kedua (*posttest*), tidak terlalu jauh, tetapi juga tidak terlalu dekat saat diberikan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat untuk memenuhi syarat (Notoatmodjo, 2011). Apabila selang waktu terlalu pendek, kemungkinan responden masih ingat pertanyaan-pertanyaan pada tes yang pertama.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Populasi dapat berupa orang, benda, gejala atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti (Kartika, 2017). Populasi yang diteliti adalah ibu balita yang berada diPuskesmas Muara Bulian kabupaten Batanghari berlokasi diMuara bulian, kabupaten batanghari-Jambi dengan jumlah 36 orang ibu balita.

Sampel

Sampel sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan mengambil seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 18 untuk kelompok 1

diberi media *flip chart* dan 18 responden untuk kelompok 2 diberi media audio visual. Cara pengambilan sampel dalam penelitian yaitu *total sampling*, dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena menurut (sugiyono, 2007). Jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil peneliti yaitu sebanyak 38 orang.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
<25	13	36.1
26-30	19	52.8
>30	4	11.1
Total	36	100%
Pendidikan		
SMA	10	27.8
DIII	20	55.5
S1	6	16.6
Total	36	100%
Pekerjaaan		
IRT	16	44.5
PNS	6	16.6
SWASTA	14	38.9
Total	36	100%

Pada tabel 5.1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden pada penelitian ini adalah ibu mempunyai responden berjumlah 36 orang. karakteristik responden tingkat umur lebih dari separuh (52,8%). Ibu berusia antara 26 sampai dengan 30 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan Lebih dari separuh responden (55,5%) memiliki pendidikan Diploma III. Kurang dari separuh responden (44,5%) mempunyai pekerjaan responden (IRT)

1. Pengaruh Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media *Flip Chart*

Variabel	St.deviation	95% Confidence Interval of the Difference		Mean Rank	p value	n
		lower	Upper			
		<i>Pre flip chart</i>	7.100			
<i>Post flip chart</i>	5.491	67.10	72.35			

Berdasarkan tabel 5.2 dengan tingkat kepercayaan 95% ($< 0,05$), nilai *p value* adalah .000, dengan Nilai *Mean Rank* 9.00, sebelum diberikan media *flipchart* dengan *standart deviation* 7.100, *lower* 48.41 dan *upper* 55.48 dikategori pengetahuan rendah, dan setelah diberikan media *flip chart* dengan *standart deviation* 5.491, *lower* 67.10 dan *upper* 72.35 dikategori pengetahuan tinggi.

2. Pengaruh Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media audiovisual

Berdasarkan tabel 5.3 dengan tingkat kepercayaan 95% ($< 0,05$), nilai *p value* adalah .000, dengan nilai *Mean Rank* 9.50 sebelum diberikan media audio visual adalah nilai *p value* .000 dengan *standart deviation* 6.913, *lower* 47.40 dan *upper* 54.27 dikategori pengetahuan rendah dan sesudah diberikan media audio visual dengan *standart deviation* 5.089, *lower* 77.07 dan *upper* 80.71 dikategori pengetahuan tinggi.

3. Analisa Bivariat

1. Pengaruh pemberian media *flip chart* dan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan ibu balita di Puskesmas Muara Bulian Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi 2020

Variabel	St.deviation	95% Confidence Interval of the Difference		Mean Rank	P Value	n
		Lower	Upper			
		<i>Pre flip chart</i>	7.100			
<i>Post flip chart</i>	5.491	67.10	72.35			
Tingkat Pengetahuan					0.000	
<i>pre media audio visual</i>	6.913	47.40	54.27	26.31		
<i>post media audio visual</i>	5.089	77.07	80.71			

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan hasil data bahwa Pengaruh Pemberian media *flip chart* dan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan ibu balita dengan uji *Mann-Whitney U* dengan kelompok yang diberikan media audio visual lebih besar dibandingkan pada kelompok media *flip chart*. Yang ditunjukkan melalui nilai rerata selisih kelompok yang diberikan media audio visual yaitu 26.31 sedangkan pada kelompok *flip chart* hanya sebesar 10.69. hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual lebih efektif dari pada media *flip chart* dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pola pemberian makanan pada status gizi di Puskesmas Muara Bulian Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Dari hasil yang di dapat dilihat bahwa karakteristik responden pada penelitian ini adalah ibu mempunyai responden berjumlah 36 orang. karakteristik responden tingkat umur lebih dari separuh (52,8%). Ibu berusia antara 26 sampai dengan 30 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan Lebih dari separuh responden (55,5%) memiliki pendidikan Diploma III. Kurang dari separuh responden (44,5 %) mempunyai pekerjaan responden (IRT).

Menurut penelitian Rahmad (2017) tergambar bahwa responden pada kelompok kasus menurut usia sebesar 45,0% berusia antara 30-39 tahun, dan umumnya mempunyai pendidikan SMP (60,0%) serta lebih banyak responden yang tidak bekerja atau IRT yaitu sebesar

50,0%. Sedangkan pada kelompok kontrol, bahwa usia responden juga secara umum berusia antara 30-39 tahun (45,0%), begitu juga dengan pendidikan lebih banyak tamatan SMP (55,0%), namun demikian pada kelompok ini, responden umumnya juga bekerja sebagai petani pada lahan sendiri (50,0%), dan 40,0% sebagai IRT. Dapat disimpulkan bahwa, ketiga karakteristik tersebut mempunyai komposisi yang sama antara kelompok kasus maupun kelompok kontrol. Hasil ini diharapkan, bahwa karakteristik responden tidak turut mempengaruhi hasil penelitian, yang mana perubahan pengetahuan benar-benar dari hasil intervensi yaitu pemberian penyuluhan baik menggunakan media maupun tidak.

Menurut asumsi bahwa karakteristik responden dari ketiga kategori yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan tidaklah mempengaruhi pengetahuan, bila responden sering mendapatkan informasi dan mencari informasi akan menambah pengetahuan responden dalam meningkatkan pengetahuan, dan dari hasil penelitian bahwa pengetahuan responden didapatkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan hasil benar benar dari hasil intervensi yang responden dengarkan selama proses pendidikan kesehatan berlangsung

b. Pengaruh Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Media *flipchart*

Hasil menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan 95% ($< 0,05$), nilai *p value* adalah .000, dengan *mean rank* 9.00, sebelum diberikan media *flipchart* dengan *standart deviation* 7.100, *lower* 48.41 dan *upper* 55.48 dikategori pengetahuan rendah, dan setelah diberikan media *flip chart* dengan

standart deviation 5.491, *lower* 67.10 dan *upper* 72.35 dikategori pengetahuan tinggi. Penelitian ini didukung oleh Rahmad (2017) dari hasil diketahui bahwa pelatihan menggunakan media flipchart ($p=0,000$) dan ceramah ($p=0,020$) berpengaruh signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) dalam meningkatkan pengetahuan ibu, namun demikian penggunaan media flipchart lebih baik atau mempunyai nilai efektifitas tinggi ($p=0,000$) dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang konsumsi sayur dan buah-buahan dibandingkan tanpa media atau ceramah ($p\text{-value} < 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan Nerita (2019) dengan hasil bahwa Ada pengaruh penyuluhan dengan media lembar balik (flipchart) terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif (nilai $p=0,000$) dan ada pengaruh penyuluhan dengan media lembar balik (flip chart) terhadap sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif (nilai $p=0,000$).

Pengetahuan adalah benda atau hal yang diselidiki oleh pengetahuan itu. Peng-indaeraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera raba, rasa, penglihatan, pen-dengaran dan penciuman. Karena itu pengetahuandi-mungkinan didapat dari berbagai sumber dan peng-alaman.tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang itu tahu tentang apa yang dipelajari antara lain meny-ebutkan, mengarahkan, men-defenisikan, dan menyatakan (Notoadmodjo, 2010).

Menurut asumsi bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah meningkat karena mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan yang didapat oleh seseorang atau dari media *flip chart* yang diberikan kepada ibu balita oleh petugas kesehatan untuk meningkatkann kesejahteraan kesehatan bagi balita dan media *flip chart* sangatlah praktis dan Bahan

pembuatan relatif lebih murah, kita dapat memberikan pesan langsung terhadap responden untuk memberikan informasi tentang pola pem-berian makanan pada balita.

c. Pengaruh Pengetahuan Sebelum dan sesudah Media Audio Visual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan 95% ($< 0,05$), nilai *p value* adalah .000, dengan nilai *Mean Rank* 9.50 sebelum diberikan media audio visual adalah nilai *p value* .000 dengan *standart deviation* 6.913, *lower* 47.40 dan *upper* 54.27 dikategori pengetahuan rendah dan sesudah diberikan media audio visual dengan *standart deviation* 5.089, *lower* 77.07 dan *upper* 80.71 dikateori pengetahuantinggi.

Penelitian ini didukung Novita (2020) dapat dilihat Hasil uji statistik menunjukan ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang stunting dengan media audiovisual ditunjukkan dengan nilai $p = 0.000$. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyam-paian informasi tentang stunting dengan penyuluhan kesehatan melalui media audio visual dapat merubah tingkat pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah kerja puskesmas rawasari.

Pengetahuan sendiri biasanya didapatkan dari in-formasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti radio, TV, internet, koran, majalah, peny-uluhan dll. Media penyuluhan merupakan salah satu kom-ponen yang penting. Media audiovisual memang dianggap mampu untuk memberikan gambaran secara lebih jelas dan lebih menarik sebagai media untuk menyampaikan pesan penyuluhan kesehatan.

Dimana dianggap mampu un-tuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam media dengan baik kepada

audience (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Ninakusumawati (2014) Studi yang dilakukan Gentry et al. menemukan bahwa presentasi multimedia untuk bahan bacaan secara signifikan lebih efektif dibandingkan penggunaan bahan bacaan cetak saja. Lebih lanjut Gentry et al. mengatakan bahwa multimedia mungkin memberikan

suplemen menarik untuk pemahaman dalam membaca. Blatto-Vallee et al. meneliti representasi visual-spasial dalam penyelesaian masalah matematik untuk anak tuna rungu dan normal. Studi tersebut menyimpulkan bahwa pada saat siswa tuna rungu membangkitkan dan menggunakan representasi skematik visual-spasial dalam penyelesaian masalah matematika, para siswa tersebut memiliki tingkat kesuksesan yang lebih besar dalam penyelesaian masalah. Ju meneliti penggunaan multimedia untuk meningkatkan pemahaman dalam pembacaan.

Menurut asumsi bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media audio visual akan meningkat pengetahuannya karena mampu untuk menyampaikan gambaran secara lebih jelas dan lebih menarik menyenangkan dan dapat pemahaman ibu balita terhadap materi yang telah diberikan pesan penyuluhan kesehatan dan Dengan adanya media audio visual yang diproyeksikan dengan infokus / LCD Projector, guru langsung bisa memberikan bukti konkrit atas apa yang sedang diajarkan dengan harapan, siswa atau pun ibu.

Analisa Bivariat

a. Pengaruh pemberian antara media *flip chart* dan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan ibu balita di Puskesmas Muara Bulian Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi 2020

Hasil uji statistik non parametrik menggunakan uji Mann Whitney Untuk menemukan Efektifitas penggunaan media *flip chart* dan media audio visual terhadap tingkat

pengetahuan ibu balita dengan nilai *p value* 0.00 pada kelompok yang diberikan media audio visual lebih besar dibandingkan pada kelompok media *flip chart*. Yang ditunjukkan melalui nilai rerata selisih kelompok yang diberikan media audio visual yaitu 26.31 sedangkan pada kelompok *flip chart* hanya sebesar 10.69. hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual lebih efektif dari pada media *flip chart* dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pola pemberian makanan pada status gizi di Puskesmas Muara Bulian Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi Tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan Irmayanti (2019) menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengetahuan siswa pada kelompok yang diberikan media audio visual lebih besar dibandingkan pada kelompok media *flip chart* yang ditunjukkan melalui nilai rerata selisih kelompok yang diberikan media audio visual yaitu 17.75 sedangkan kelompok media *flip chart* hanya sebesar 15.25. Penelitian ini didukung oleh Kumboyono (2011) meneliti tentang perbedaan efek penyuluhan menggunakan media cetak dan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pasien tuber-kulosis.

Didapatkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual lebih baik dari pada media cetak yang dilihat dari nilai rerata media audio visual lebih tinggi yaitu 23.8 dibandingkan media cetak yaitu 22.2 dengan nilai p value 0.000 uji t independent ($p < 0.05$).

Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri. Fungsi Media Pembelajaran Menurut Oemar Hamalik “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.” Pesan pembelajaran yang disampaikan guru tanpa menggunakan media akan terasa hambar dan tidak akan membekas jika tidak menggunakan media. Begitupun semangat siswa untuk belajar sangat rendah bahkan bisa dikatakan tidak ada. Ketika pembelajaran sudah mencapai titik jenuh dan tidak ada semangat siswa untuk melanjutkan kegiatan belajar, maka kehadiran sebuah media akan terasa sangat membantu dan sangat diperlukan (Musfiqon, 2012).

Menurut Asumsi bahwa media audio visual memiliki kelebihan yaitu dapat menstimulasi efek gerak sehingga terlihat lebih menarik dan lebih mudah merangsang

pemahaman ibu secara kognitif, afektif dan psikomotorik, meskipun media audio visual dan media *flipchart* yang disertai metode ceramah penyuluhan atau sarana pemberian informasi menggunakan lebih banyak indera dibandingkan dengan penyuluhan hanya menggunakan media *flipchart*, media audio visual mendorong penerimanya untuk menggunakan indera pendengar dan indera penglihatan agar informasi dapat diterima dengan baik.

Simpulan

1. Terdapat Karakteristik respon rata-rata dengan umur, lebih dari separuh responden dengan pendidikan DIII, lebih dari separuh responden dengan pekerjaan IRT
2. Terdapat Kondisi pengetahuan ibu balita sebelum pemberian media *flipchart* adalah sebesar (100%) dan sesudah pemberian media *flip chart* adalah sebesar
3. Terdapat kondisi pengetahuan ibu balita sebelum pemberian media *flip chart* adalah sebesar (100%) dan sesudah pemberian media *flip chart* adalah sebesar
4. Terdapat tingkat pengetahuan yang signifikan menggunakan media buku *flip chart* dengan selisih 10.69 dan dibandingkan menggunakan Media Audio Visual 26.31 terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pola pemberian makanan dengan p value .000.

DAFTAR PUSTAKA

1. _____, 2011, *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
2. _____, 2010, *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak (WHO-NCHS)*
3. _____, 2010, *Penilaian Status Gizi*, Jakarta : EGC
4. _____, 2010, *Metodeologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
5. Adriana, 2013, *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*, Jakarta : Salemba Medika
6. Almtsier, 2011, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

7. Arifiandi, 2013 *Media Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima
8. Arikunto, S, 2011, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
9. Azwar, 2010, *Gizi Reproduksi*, Yogyakarta : Pustaka Rihana
10. Depkes RI, 2010, *Klasifikasi Status Gizi Anak Bawah Lima Tahun (Balita)*, Jakarta : DepkesRI
11. Depkes RI, 2010, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, Jakarta : Depkes RI
12. Hidayat, Alimul. 2010. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Edisi 2.
13. Jakarta: Salemba Medika
14. Hayati, Dkk. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota, *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14, No. 2, Oktober 2017 ISSN 1412-5382. 10 Mei 2020
15. Kartika. 2017. *Buku Ajar Dasar Dasar Riset Keperawatan Dan Pengolahan Data Statistik*. Trans Info Media : Jakarta
16. Kemenkes RI, 2019, *Survei Riskesdes tentang Prevelensi Status Gizi Balita Berdasarkan Berat badan per umur (BB/TB) Menurut Provinsi Tahun 2018*
17. Kemenkes RI. 2010. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia N0. 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.
18. Lestari, 2015, *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Balita Usia 2-5 Tahun Di Posyandu Desa Bentarsari Kecamatan Salem Kabupaten Brebes*
19. Marimbi, 2010, *Tumbuh Kembang Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*, Yogyakarta : Nuha Offset.
20. MENKES/PER/XI/2011 PMKR In. *Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011.
21. Nerita, 2017. pengaruh penyuluhan dengan media lembar balik (*Flip Chart*) terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019. SKRIPSI : Surakarta
22. Nilakusumawati, 2014. Panduan Perancangan Media Pembelajaran Audiovisual untuk Siswa Tuna Rungu- Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Denpasar : Universitas Udayana
23. Notoatmodjo, S, 2012, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
24. Novita. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. Vol. 4 No. 1 Maret 2020 *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*. (10 Mei 2020)